**Jurnal Pendidikan Tematik**

**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV SDN 48**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**BENGKULU SELATAN**

**Oleh:**

Sugi Juniarti1, Dra.Khermarina,M.Pd.I2, Dr.Desy Eka Citra,M.Pd3

Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Email:sugijuniartisugi@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKN dikelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek,yaitu: ketercapaian ketuntasan keterampilan intelektual siswa secara klasikal dan aktivitas murid dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil kemampuan membaca permulaan murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes keteramplan intelektual siswa. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap metode tutor sebaya positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan model *problem based learning* ini menunjukkkan skill kemampuan siswa yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 8,38 dengan frekuensi dk = 15 –1 = 14, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t Tabel = 2,145. Jadi, t Hitung >t tabel atau hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode *problem based learning*.

**Kata kunci**: Pra eksperimen, Pengaruh model *problem based learning*.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

**Jurnal Pendidikan Tematik**

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya dilakukan melalui pembelajaraan di kelas. Salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak/karakter warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan terampil sesuai amanat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945.[[1]](#footnote-1)

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sering mengalami perubahan nama dengan cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PKn yang dapat membekali siswa keterampilan menjadi warga negara yang baik. Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Skills.* Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sering mengalami perubahan nama dengan cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PKn yang dapat membekali siswa keterampilan menjadi warga negara yang baik. Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil dari observasi di SDN 48 Bengkulu selatan pada tanggal 28 Desember 2021 dan 07 Januari 2022, pada pembelajaran PKn siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan Ada beberapa permasalahan di SDN 48 Bengkulu Selatan bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn adalah 65 dan nilai rata-rata KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PKn di SDN 48 Bengkulu Selatan adalah 70. Anak yang kurang percaya diri cenderung memilih diam dari pada berbicara. Jangankan dengan guru, dengan teman sebayanya sendiri terkadang sulit untuk berdialog, Siswa yang kurang akrab dengan guru juga menjadikan ketidakatifan dalam belajar.[[2]](#footnote-2)

Maka hal tersebut yang menjadikan sikap siswa acuh terhadap intruksi guru.Lingkungan yang kurang nyaman juga dapat menyebabkan ketidakaktifan siswa dalam belajar. Seperti halnya siswa tidak nyaman atau mempunyai masalah dengan teman sekelasnya pasti siswa tidak akan konsen dalam belajar.Ada macam macam bentuk karakteristik siswa, salah satunya yaitu mempunyai kejiwaan yang bermasalah. Sampai guru harus bersikap sabar dan memberi perhatian ekstra kepada si siswa. Dan tugas guru tidak boleh menyamaratakan hal tersebut dengan siswa lain.[[3]](#footnote-3)

Suasana kelas yang kurang menarik juga dapat menyebabkan kepasifan siswa. Mulai dari cara guru menyampaikan materi juga suasana didalam kelas. Maka dari itu bagaimana cara guru sekolah dasar pintar pintar dalam strategi pembelajaran begitu juga dengan media apa saja yang dipakai dalam setiap mata pelajaran.Kurangnya kasih sayang dari orang tua juga termasuk penyebab ketidak aktifan dan kepasifan siswa dalam menuntut ilmu. Sebab si anak akan merasa tidak mempunyai penyemangat yang pada akhirnya membuat konsentrasi belajar pudar dan anak kurang fokus sehingga membuat anak sulit dalam menerima materi yang diajarakan oleh guru di sekolah.

Dari permasalahan dapat saya simpulkan bahwasannya anak harus mendapat perhatian lebih dari orang tua dan guru harus ekstra sabar dalam menyikapi setiap siswa. Sebab dalam sebuah pembelajaran pasti setiap siswa memiliki karakteristik dan kemapuan yang berbeda, jadi kita sebagai guru dalam memberikan materi tidak boleh memukul rata, kita harus ekstra menanyai satu per satu apakah siswa tesebut sudah benar benar paham apa belum. Sebab tidak semua siswa itu aktif bertanya dan menjawab, pasti ada tipikal siswa yang cnderung diam karna malu untuk bertanya.Dari situ dapat ditunjukkan bahwa mata pelajaran PKn masih ada yang belum mencapai KKM karena anak berlajar besifat mandiri serta kurang bimbingan, perhatian guru, dan orang tuanya.[[4]](#footnote-4)

Prestasi belajar anak bagus sehingga cenderung lebih banyak siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi siswa ada yg belum mencapai KKM karena siswa sekarang masih ada yang belum berpartisipasi dalam belajar maka hal inilah yang menyebabkan siswa yang belum aktif dalam berpikir dan mempunyai kecerdasan di atas nilai rata-rata KKM prestasi belajarnya menjadi turun. [[5]](#footnote-5)

Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang. Ada kecenderungan ketidak tertarikan siswa pada pelajaran PKn yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah kurang. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang. Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran atau puncak proses belajar.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajatnya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman,bertaqwa dan beramal Shaleh serta berilmu. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

Artinya : “*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya terletak pada penggunaan model pembelajaran. Banyaknya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar tidaklah berarti pengajar menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model untuk setiap topik atau mata pelajaran. Dari masalah-masalah yang dikemukakan,perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn SDN 48 Bengkulu Selatan adalah *Problem Based Learning (PBL).*

*Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa.

Menurut Ratumanan *Problem Based Learning* membantu siswa memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian.[[6]](#footnote-6)

Model *Problem Based Learning* dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis. Menurut Bruner bahwa jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Ibrahim dan Nur mengatakan bahwa *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimental (non desain) one group pretest-posttest desain (satu kelompok) yaitu kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan. Kontrol adalah upaya mengendalikan data hasil pengukuran dilapangan agar memenuhi syarat geometrik tertentu sehingga kesalahan hasil pengukuran dilapangan dapat memenuhi syarat yang ditetapkan dan kesalahan-kesalahan acakanya telah dikoreksi akan tetapi Kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.[[7]](#footnote-7)

Penelitian ini termasuk jenis quasi experimental design karena tidak memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang mendapat perlakuan dan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Dengan kata lain pemilihan tiap responden untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan melalui undian. Setelah kedua kelompok diperoleh, kedua kelompok itu diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal sebelum adanya perlakuan.[[8]](#footnote-8)

Hasil kedua pre-test tersebut kemudian dibandingkan. Hasil pretest dikatakan baik jika tidak ada perbedaan yang signifikan diantara hasil pre-test kedua kelompok itu. Hal ini untuk mengetahui kesetaraan antara kedua kelompok tersebut. Sesudah diberikan perlakuan dilakukan post-test. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang nantinya akan di analisis. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono Sedangkan menurut Sudjana sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV SDN 48 Benkulu Selatan. Mengenai ukuran sampel, apabila subjek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil seluruhnya, sedangkan jumlah seluruh subyek apabila cukup besar dapat diambil dengan sampel sebanyak 10% atau 20% sampai 25% atau lebih. Untuk menentukan besarnya sampel, penulis mengacu pada pernyataan yakni jika populasi kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya (total sampling). Oleh karena jumlah populasi siswa di SDN 48 Bengkulu Selatan kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel (*total sampling*) yaitu 15 siswa di SDN 48 Bengkulu Selatan , jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 subjek/orang.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu analisis data mengenai hasil *pretest posttest* kelas eksperimen, kemudian analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn dikelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan.

* + - 1. **Analisis statistik deskriptif**

 Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini ialah sebagai berikut:

* 1. Rata-rata *(Mean)*
	2. Persentase (%) nilai rata-rata

Keterangan:

P= Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. **Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

Sejarah berdidrinya SDN 48 Bengkulu Selatan didirikan pada 1987 sebanyak 3 lokal kelas Pada proses pembelajaran, ketiga kelas diberikan materi yang sama tapi dengan perlakuan yang berbeda. Di mana pada kelas eksperimen adanya perlakuan yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dibangun dengan dana DAK Pemada Bengkulu Selatan, Masyarakat Desa Padang Lebar seluas 835 Meter kubik sesuai dengan yang tertulis di sartifikat tana yang diterbitkan pada tahun 1987. Tana diserakan langsung oleh ibu SUANI Sebagai kepala Desa Padang Lebar kepada pemerintah daerah secara langsung, Kemudiaan diserahkan kepada kepalah sekolah SDN 48 Bengkulu Selatan secarah Langsung pertama kali kali SDN 48 Bengkulu Selatan ini didirikan pada tanggal 1987 adalah SDN 22 Bengkulu Selatan, kemudian beruba menjadi SDN 48 Bengkulu Selatan yang dipimpin Oleh Bapak Winadi sekaligus penyerahan gedung sekolah kepada masyarakat untuk digunakan keperluan masyarakat dalam mencerdasakan anak-anak didesa padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Khususnya warga desa lain yang ada pada Umumnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test. pre-test* merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik baik peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. *post-test* merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik baik pada peserta didik kelas eksperimen maupun kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar

* + - 1. **Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 48 Bengkulu Selatan mulai tanggal 02 September-17 Oktober 2022, maka diperoleh data- data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual Siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan.

Data hasil belajar murid kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan Kecamatan Seginim Kabupaten Benglulu Selatan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.6. Skor Nilai Pretest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Naama Murid** | **Nilai** |
| 1 | Rahma | 8 |
| 2 | Hapis  | 8 |
| 3 | Rahmadan  | 4 |
| 4 | Naila  | 7 |
| 5 | Intan  | 9 |
| 6 | Listari | 7 |
| 7 | Dewi Adellia | 8 |
| 8 | Arsil Alpian Saptra | 6 |
| 9 | Fahmi  | 3 |
| 10 | Fiman | 8 |
| 11 | Iqbal | 7 |
| 12 | Andikah | 5 |
| 13 | Rehan | 7 |
| 14 | Despa | 6 |
| 15 | Pahril | 2 |

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kabupaten Bengkulu Selatan dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.7. Perhitungan untuk mencari *mean*( rata – rata ) nilai *pretest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **X** | **F** | **X.F** |
| 20 | 1 | 20 |
| 30 | 1 | 30 |
| 40 | 1 | 40 |
| 50 | 1 | 50 |
| 60 | 2 | 120 |
| 70 | 4 | 280 |
| 80 | 4 | 320 |
| 90 | 1 | 90 |
| **Jumlah** | **15** | **950** |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari ∑𝑓𝑥 = 950, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

𝑥̅ =

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 63,33. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8.Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori hasil belajar** |
| 1 | 0-59 | 4 | 26,67% | Sangat rendah |
| 2 | 60-69 | 2 | 13,33% | Rendah |
| 3 | 70-79 | 4 | 26,67% | Sedang |
| 4 | 80-89 | 4 | 26,67% | Tinggi |
| 5 | 90-100 | 1 | 6,66% | Sangat Tinggi |
| **Jumlah**  | **15** |  **100%** |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13,33%, sedang 26,67%, tinggi 26,67% dan sangat tingggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong rendah.[[9]](#footnote-9)

Tabel 3.9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sekor** | **Kategorisasi** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 ≤ × < 65 | Tidak tuntas | 6 | 40% |
| 70 ≤ × ≤ 100 | Tuntas | 9 | 60% |
|   **Jumlah**  | **15** | **100%** |

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) ≥75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 60% ≤75%.

* + - 1. **Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan intelektual pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 48 Bengkulu Selatan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan.Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kabupaten Bengkulu Selatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning:*

Tabel.3.10. Skor Nilai Posttest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Naama Murid** | **Nilai** |
| 1 | Rahma | 100 |
| 2 | Hapis  | 90 |
| 3 | Rahmadan  | 70 |
| 4 | Naila  | 100 |
| 5 | Intan  | 100 |
| 6 | Listari | 90 |
| 7 | Dewi Adellia | 100 |
| 8 | Arsil Alpian Saptra | 60 |
| 9 | Fahmi  | 80 |
| 10 | Fiman | 100 |
| 11 | Iqbal | 80 |
| 12 | Andikah | 60 |
| 13 | Rehan | 80 |
| 14 | Despa | 80 |
| 15 | Pahril | 60 |

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas IV SDN 48 Padang Lebar KabupatenBengkulu Selatan

Tabel 3.11.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) Nilai *posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **X** | **F** | **X.F** |
| 60 | 3 | 120 |
| 70 | 1 | 70 |
| 80 | 4 | 320 |
| 90 | 2 | 180 |
| 100 | 5 | 500 |
| **Jumlah** | **15** | **1190** |

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari ∑𝑓𝑥 = 1190 dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

 𝑥̅ =

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 79,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | **Kategori hasil belajar** |
| 1 | 0-59 | 0 | 0% | Sangat rendah |
| 2 | 60-69 | 3 | 20,00% | Rendah |
| 3 | 70-79 | 1 | 6,66% | Sedang |
| 4 | 80-89 | 4 | 26,67% | Tinggi |
| 5 | 90-100 | 7 | 46,67% | Sangat Tinggi |
| **Jumlah**  | **15** |  **100%** |

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada peresentase 0%. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tergolong tinggi.[[10]](#footnote-10)

Tabel 3.13. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sekor** | **Kategorisasi** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 ≤ × < 65 | Tidak tuntas | 3 | 20% |
| 70 ≤ × ≤ 100 | Tuntas | 12 | 80% |
|   **Jumlah**  | **15** | **100%** |

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) ≥70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah 70%≥75%.

* + - 1. **Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual pada Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel. 3.14. Hasil Analisis Data Observasi Aktifitas Murid

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas Murid | Jumlah Murid yang Aktif pada pertmuan Ke- | Rata-rata | % | Kategori |
| *1* | *2* | *3* | *5* |
| 1 | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran | ***P******R******E******T******EST*** | *13* | *14* | ***P******OSTTEST*** | 13,5 | 90 | Aktif |
| 2 | Siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi  | *11* | *12* | 11,5 | 76.66 | Aktif |
| 3 | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi  | *10* | *11* | 10,5 | 70 | Aktif |
| 4 | Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan  | *11* | *13* | 12 | 80 | Aktif |
| 5 | Siswa yang mendengarrkan penjelasan dari tutor  | *10* | *12* | 11 | 73,33 | Aktif |
| 6 | Siswa siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung | *9* | *10* | 9,5 | 63,33 | Tidak Aktif |
| 7  | Siswa dapat menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecakan masalah |  | *10* | *11* |  | 10,5 | 70 | Aktif |
| 8 | Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah | *10* | *12* | 11 | 73,33 | Aktif |
| 9 | Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran | *14* | *14* |  | 14 | 93,33 | Aktif |
| **Rata-rata** | **76,66** | **Aktif** |

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II men*unjukkan bahwa :*

1. *Persentase* kehadiran Siswa sebesar 90%.
2. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 76,66%.
3. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 70%.
4. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 80%.
5. Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 73,33%.
6. Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 63,33%.
7. Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 70%.
8. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 73,33%.
9. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 93,33%
10. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu 76,66%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif ≥75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.[[11]](#footnote-11)

**5**. **Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan intelektual pada Mata Pelajaran Siswa Kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim KabupatenBengkulu Selatan”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.[[12]](#footnote-12)

Tabel 3.15. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X1 (*Pretest)*** | **X2 (*Posttest)*** | **d = X2– X1** | **d2** |
| 1 | **80** | **100** | 20 | 400 |
| 2 | **80** | **90** | 10 | 100 |
| 3 | **40** | **70** | 30 | 900 |
| 4 | **70** | **100** | 30 | 900 |
| 5 | **90** | **100** | 10 | 100 |
| 6 | **70** | **90** | 20 | 400 |
| 7 |  **80**  | **100** | 20 | 400 |
| 8 | **60** | **60** | 0 | 0 |
| 9 | **30** | **80** | 50 | 2500 |
| 10 | **80** | **100** | 20 | 400 |
| 11 | **70** | **80** | 10 | 100 |
| 12 | **50** | **60** | 10 | 100 |
| 13 | **70** | **80** | 10 | 100 |
| 14 | **60** | **80** | 20 | 400 |
| 15 | **20** | **60** | 40 | 1600 |
| **Jumlah** | **300** | **8400** |

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:
2. Mencari harga “ ∑ X2𝑑 ” dengan menggunakan rumus:

∑ X2𝑑 =

 =8400-6000 =2400

1. Mentukan harga t Hitung dengan menggunakan rumus:

 t =

 t= t= t= t=

 t= =89,02

1. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 𝛼 = 0,05 dan 𝑑𝑘 = 𝑁 − 1 = 15 – 1 = 14 maka diperoleh t 0,05= 2,145 Setelah diperoleh tHitung= 89,02 dan tTabel = 2,145 maka diperoleh tHitung> tTabel atau 89,02> 2,145. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

1. **Pembahasaan Hasil Penelitian**

Pembelajaran model Problem Based Learning siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga keterampilan intelektual siswa dapat berkembang. Model *Problem Based Learning* (PBL) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena keterampilan intelektual siswa dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekitar secara langsung sehingga pengetahuan yang didapat siswa akan lebih bermakna. Pembelajaran yang dimulai dari masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan dilakukan secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih komunikatif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiq Amir (2009: 22) bahwa *Problem Based Learning* memiliki karakteristik pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi. Dalam berkelompok siswa saling mencurahkan pendapatnya antar anggota kelompok, membuat karya untuk melaporkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi masalah di depan kelas. Walaupun pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah baik, namun terdapat kendala juga dalam proses pelaksanaanya. Kendala yang muncul dalam pembelajaran yaitu sebagian siswa kurang siap dan malu menyampaikan pendapat dalam proses diskusi. Kendala lain yang muncul yaitu dalam memperoleh masalah yang sesuai, karena sesuai dengan pendapat Taufiq Amir (2009: 22) bahwa masalah untuk pembelajaran memanfaatkan sumber pengetahuan yang 61 bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta pengetahuan menjadi kunci penting. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran. Dengan demikian siswa membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual dari masalah nyata tersebut. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13,35%, sedang 26,67%, tinggi

26,67% dan sangat tingggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 79,33. Jadi keterampilan intelektual siswa setelah menggunakan model *problem Based Learning* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu persentasi kategori keterampilan intelektual siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai thitungsebesar 89,02. Dengan frekuensi (dk) sebesar 15 - 1 = 14, pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel = 2,145. Oleh karena thitung >ttabel pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mempengaruhi keterampilan Intelektual siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model memiliki pengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan maodel *problem based learning* di kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan sebelum menggunakan model problem based learning dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan peresentase keterampilan intelektual siswa yaitu sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13, 33%, sedang 26,67%, tinggi 26,67% dan sangat tingggi berada pada presentase 6,66%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SDN 48 Padang Lebar Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan setelah diperoleh t Hitung = 89,02 dan t Tabel = 2,145 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau 89,02 > 2,145.

### DAFTAR PUSTAKA

### Aanurrahman.(2010). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

### Abdul Azis Wahab. (2002). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Maulana

### Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

### Amir, Taufik (2009*). Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

### Daitin (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik .* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

### Daitin (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik .* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

### Dwita Purnama Sari dkk. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar.* Diambil dari *jurnal.untan.ac.id/index.php* pada tanggal 30 Maret 2015 pukul 15.40

### Kaelan & Zubaidi, Ahmad 2007. *Pendidikan Kewargaegaraan* Yogyakarta: Paradigma.

### Made Wena.(2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

### Mukhamad Murdiono. *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).* Diambil dari *http://staff.uny.ac.id.pdf* pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 20.05

### Nana Syaodih S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

### Purwanto.(2010). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### Riduwan.(2010). *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta

### Rita Eka Izzaty dkk.(2008). *Perkembangan Peserta Didik.*Yogyakarta : UNY Press

### Rumiati. 2004. *Pendidikan Kewargaegaraan* Yogyakarta: Paradigma.

### apriya.(2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

### Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Yuma Pustaka. Suharsimi

### Sunarso dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.

### Sutrisni dkk. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kuwarasan Tahun Ajaran 2013/2014. Diambil dari http://lib.unnes.ac.id.pdf* pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 12.30

### Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta Triagen,

###  Trianto. (2010).*Mengembangkan model pembelajaran tematik.* Jakarta: Pretasi Pustaka.

### Trianto. (2011). Mendesain Model *Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.

### Vini Agustiani Hadian. (2009). *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa.* Laporan Penelitian. UPI

### Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer.* Jakarta : Bumi Aksara

1. M Taufik Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta :Kancana, 2009), hlm. 13. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid [↑](#footnote-ref-2)
3. Observasi, 07 Januari 2022 DI SDN 48 Bengkulu Selatan [↑](#footnote-ref-3)
4. *Observasi. 28 Desember 2022 di SDN 48 Bengkulu Selatan* [↑](#footnote-ref-4)
5. Fauzia, Hadits Awalia. *‘‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7.1 (2018): 49-47* [↑](#footnote-ref-5)
6. Devi, Luvita, *Pengaruh Pengunaan Problem Based Learning untuk meningkatka keterampilan intelektual pada mata pelajaran PKn. Jurnal IImiah Sekolah Dasar 2.3 (2018). 241-247* [↑](#footnote-ref-6)
7. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.85. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung:ALFABETA, 2018), hlm. 85. [↑](#footnote-ref-8)
9. Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta Cv, November 2018)., hal. 224. [↑](#footnote-ref-9)
10. Prof.Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta Cv, November 2018)., hal. 145. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.85. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung. Alfabeta, 2011). h. 15 [↑](#footnote-ref-12)